



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang landasan teori yang mendukung dan menjadi dasar penelitian, lalu didukung juga oleh penelitian – penelitian terdahulu yang telah diteliti melalui skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal – jurnal. Serta hipotesis dan kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel – variabel penelitian ini.

Pada bab II penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah kesamaan atau perbedaan antara hasil penelitian dengan teori – teori yang telah ditemukan dan hasil dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah meneliti masalah ini sebelumnya.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Nilai Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan menurut teori perusahaan (*theory of the firm*) adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9). Nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Ross et al., 2010).

© Hak cipta dan hak milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







Gaver dan Gaver (1993) menyatakan bahwa pilihan pertumbuhan memiliki pengertian yang fleksibel. Perusahaan yang tumbuh tidak selalu perusahaan kecil yang sedang aktif melakukan penelitian dan pengembangan. Perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan pilihan dalam menentukan proyek baru atau merestrukturisasi *asset*. Sedangkan perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya, sehingga seringkali perusahaan besar lebih memiliki keunggulan kompetitif dalam mengeksplorasi kesempatan investasi. Pilihan investasi di masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Kemampuan perusahaan yang lebih tinggi ini bersifat tidak dapat diobservasi (*unobservable*) sehingga diperlukan suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.

Terdapat empat proksi menurut Kallapur dan Trombley (2001) yaitu proksi berbasis harga (*price based proxies*), proksi berbasis investasi (*investment based proxies*), pengukuran varian (*variance measures*), dan pengukuran gabungan (*composites measures*).

Proksi berbasis harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga saham. Proksi ini didasarkan pada suatu ide yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dengan harga-harga saham, selanjutnya perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif dari aktiva-aktiva yang dimiliki (*assets in place*). IOS yang didasari harga akan membentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio



yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan proksi pasar adalah *market to book value equity*, *book to market value of assets*, Tobin's Q, *earnings to price ratio*, *ratio of property, plant and equipment to firm value*, dan *ratio of depreciation to firm value*.

Proksi berbasis investasi merupakan proksi yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan IOS perusahaan (Kallapur dan Trombley, 2001). Perusahaan dengan IOS tinggi akan memiliki tingkat aktivitas investasi yang tinggi. IOS yang didasari investasi ini akan membentuk rasio yang membandingkan pengukuran investasi terhadap pengukuran aktiva-aktiva yang telah dimiliki. Rasio yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan adalah *R&D intensity, measured as the ratio of R&D expense to assets*, dan *ratio of capital expenditures to firm value*. Selanjutnya ditemukan bahwa aktivitas investasi modal yang diukur dengan *ratio capital expenditures to assets* sebagai proksi IOS mempunyai hubungan positif dengan realisasi pertumbuhan.

Pengukuran varian merupakan proksi yang didasarkan pada ide dimana pilihan investasi menjadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari *return* dengan dasar pada peningkatan aktiva. Sedangkan pengukuran gabungan diukur menggunakan proksi IOS individual yang dikombinasikan. Pendekatan ini bermaksud untuk mengurangi kesalahan yang dimiliki oleh proksi individual.

### 3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hubungan ini





- b. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*), akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Manajemen risiko perusahaan dapat dijadikan mekanisme pengawasan dalam menurunkan informasi asimetris. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan membentuk suatu sistem yang disebut *corporate governance*. Sistem ini dijalankan oleh beberapa organ di dalam perusahaan yang bertujuan untuk mencegah dan meredam konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, dengan cara menyatukan berbagai kepentingan pihak-pihak tersebut.

#### 4. Signaling Theory

Menurut Connelly et al. (2011),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



"According to signaling models, receivers are outsiders who lack information about the organization in question but would like to receive this information. A key point to this signaling is that these outsiders stand to gain (either directly or in a shared manner with the signaler) from making decisions based on information obtained from these signals. Shareholders, for example, would profit from buying shares of companies that signal more profitable futures."

Sinyal yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang dan mencerminkan kinerja atau nilai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, investor akan membeli lebih banyak saham yang akhirnya akan mengakibatkan harga saham perusahaan naik. Sinyal buruk yang ditangkap oleh investor akan membuat investor meragukan kemampuan perusahaan di masa depan. Jama'an (2008) dalam Septiyawanti (2013) menyatakan bahwa teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

## 5. Corporate Governance

*Corporate Governance* (CG) pertama kali diperkenalkan oleh *The Cadbury Committee* pada tahun 1992, melalui apa yang dikenal dengan sebutan *Cadbury Report*. Isu mengenai penerapan *corporate governance* muncul karena ditemukan adanya kasus-kasus kecurangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kasus tersebut menimbulkan ketidakpastian pengembalian yang akan diterima oleh pemilik. Sejak saat itu, *corporate governance* diakui sebagai sesuatu yang penting dan wajib diterapkan di dalam perusahaan.

### a. Pengertian

Ada beberapa pengertian *corporate governance* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- (1) *The Cadbury Committee* (1992) menemukan bahwa *corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* secara khusus dan *stakeholders* secara umum.
- (2) Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.
- (3) Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), *corporate governance* didefinisikan sebagai:  

“*Corporate governance is defined as the system by which business corporations are directed and controlled. Indeed, the corporate governance structure specifies the distribution of the rights and responsibilities among different participants in the company, such as the board, managers, shareholders, and other stakeholders, and spells out the rules and procedures for making and monitoring decisions of corporate affairs.*”
- (4) Menurut Gitmah dan Zutter (2015: 66), *Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan proses yang dioperasikan, dikontrol, dan diregulasikan perusahaan, yang menentukan hak dan kewajiban dari partisipan perusahaan seperti pemegang saham, dewan direksi, manajer dan karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, juga sebagai penentu peraturan dan prosedur dalam membuat keputusan.
- (5) Definisi *corporate governance* sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



praktik GCG pada BUMN adalah: Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan keinginan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Asas *Corporate Governance***

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Kelima asas tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lima asas *good corporate governance* yaitu:

(1) *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

(2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

(3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan atas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. **Komponen Corporate Governance**

Untuk menerapkan *Corporate Governance* ada beberapa organ perusahaan yang terlibat yaitu:

(1) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang mempunyai peranan sangat penting di perusahaan. Komite audit menurut Eilifsen et al. (2014: 58) memiliki arti sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“An audit committee is a committee ordinarily consisting of members of the board of directors, charged with overseeing the entity’s system of internal control, internal and external auditors, and the financial reporting process. Members typically must be independent of management and the company.”

Keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 disempurnakan oleh Kep-643/BL/2012 (perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris. Anggota komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota dewan komisaris dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota pihak independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensi mereka. Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Peraturan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 mengatur bahwa jumlah minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak 3 (tiga) orang.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

- (a) Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- (b) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik
- (c) Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku
- (d) Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Efektifitas komite audit merupakan bagian yang penting dalam penerapan *corporate governance* di perusahaan. Komite audit membantu perusahaan dalam menghalangi dan mendeteksi penyimpangan laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pemegang saham maupun *stakeholders* perusahaan. Investor akan mengacu pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dengan memaksimalkan nilai investasinya. *Stakeholders* dapat menilai kesehatan serta kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

## (2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif dengan terpenuhinya prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- (b) Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Menurut KNKG (2006), dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga tidak memiliki hubungan bisnis dengan manajemen, pemegang saham, dan direksi perusahaan dengan tujuan agar dapat bertindak secara objektif. Anggota dewan komisaris diusulkan oleh komite nominasi dan diangkat maupun diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan.

Tugas dewan komisaris berdasarkan Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Menurut Pasal 108 ayat (2) UUPT, pengawasan dan pemberian nasihat ini dilakukan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dengan adanya komisaris yang berasal dari luar (komisaris independen) pengawasan tersebut menjadi semakin efektif.

Boediono (2005) menyatakan bahwa melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Komposisi komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Berdasarkan keputusan direksi BEJ No: Kep-305/BEJ/07-2004, dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Dalam hal ini, komisaris independen berperan untuk mengawasi tindakan manajemen sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Berdasarkan Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Kep-643/BL/2012, rapat dewan komisaris dapat diselenggarakan setiap waktu.

Perusahaan biasanya menyelenggarakan rapat tersebut setiap kuartal. Pemberitahuan rapat harus dikirimkan kepada seluruh anggota dewan komisaris, dengan menyebutkan agenda, tanggal, waktu, dan tempat pertemuan. Hasil rapat disusun sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas dan berfungsi sebagai bukti yang sah atas peristiwa pertemuan berikut hasil-hasil keputusan yang ditetapkan.

### (3) Kepemilikan Manajerial

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Abel dan Okafor (2010) menyatakan struktur kepemilikan sebagai persentase kepemilikan saham oleh berbagai pihak, seperti manajer (kepemilikan manajerial), institusi (kepemilikan institusional), pemerintah (kepemilikan pemerintah), investor asing (kepemilikan asing), ataupun masyarakat (kepemilikan masyarakat). Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christawan dan Tarigan, 2007). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Menurut Christawan dan Tarigan (2007), adanya kepemilikan manajerial merupakan hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*, keputusan bisnis yang diambil oleh manajer bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena manajer akan ikut merasakan manfaat atau menanggung risiko secara langsung dari keputusan yang diambil. Akan menjadi suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk pemegang saham. Situasi ini akan berbeda jika manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham, yang disebut perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang di dalamnya termasuk diri mereka sendiri. Kepemilikan manajer yang tinggi menyebabkan manajer tidak hanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki kontrol manajemen namun juga kontrol *voting* di dalam perusahaan.

**C**

**B. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang digunakan oleh para peneliti terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , kualitas laba, dan nilai perusahaan	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Dewan komisaris, komite audit, dan <i>leverage</i> secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko (2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i> , komite audit, komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran KAP, ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>	IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Kepemilikan institusional, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Keberadaan komite audit, ukuran KAP, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

<p>3. Lihan Rini Puspawijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010)</p>	<p>Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Keputusan investasi (IOS), keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen</p>	<p>Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
<p>4. Eti Kartina dan Nikmah (2011)</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS)</i> terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan</p>	<p>Komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, IOS</p>	<p>IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
<p>5. Yaser Fallatah dan Denise Dickins (2012)</p>	<p><i>Corporate Governance and Firm Performance and Value in Saudi Arabia</i></p>	<p>Mekanisme <i>corporate governance</i> (diukur dalam <i>index</i>)</p>	<p><i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

<p>6. Dina Anggraini (2013)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Textile, Garment</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012</p>	<p>Dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dewan komisaris</p>	<p>Dewan komisaris dan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>7. Eno Fuji Astriani (2014)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan IOS</p>	<p>Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, profitabilitas, dan IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

<p>8. Michelle Freshilia Welim dan Dra. Ch. Rusti (2014)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan maksud dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Komponen *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan di masa yang akan datang untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan.

IOS mendukung *signalling theory*, yaitu mengemukakan bahwa peluang investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kesempatan investasi dalam suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar karena mempengaruhi penilaian manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Hasil penelitian Hasnawati (2005) menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai perusahaan publik.

## 2. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, cakupan dalam aspek *monitoring* terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan pencapaian kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan akan meningkatkan apresiasi pelaku pasar sehingga meningkatkan respon pasar terhadap saham perusahaan dan meningkatkan harga pasar saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## 3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Proporsi dewan komisaris independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, proporsi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang lebih reliabel sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Dengan laporan keuangan yang reliabel akan membuat investor lebih percaya akan informasi dari laporan keuangan dan dengan demikian berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Keputusan Direksi BEJ No: Kep-305/BEJ/07-2004,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sekurang-kurangnya memiliki anggota dewan komisaris independen minimal 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris. Anggraini (2013) melakukan penelitian dan menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan  
Dewan komisaris melakukan pertemuan baik secara internal maupun bersama dengan dewan direksi dan komite audit. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan, menghasilkan suatu sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan akan mempermudah kinerja dewan perusahaan dan pihak manajemen untuk melakukan pengawasan dan koordinasi, agar tercipta suatu keefektifan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Ishaq (2009), menunjukkan adanya hubungan positif antara *board intensity* atau *meetings* dengan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan  
Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat, sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

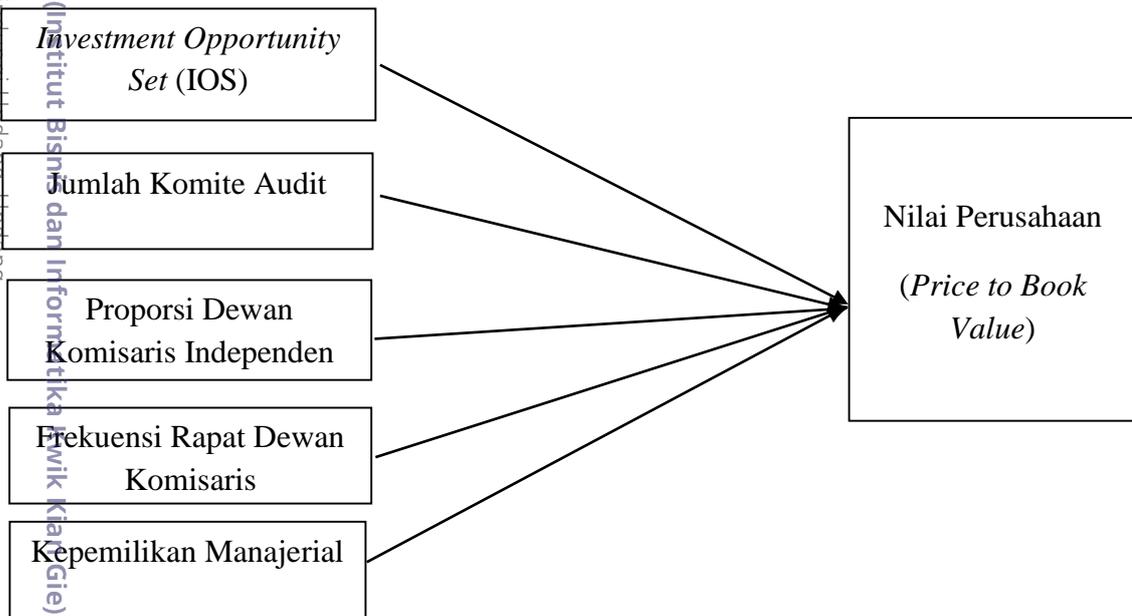


Triatmoko (2007), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis**

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha2 : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha4 : Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.